
**PENGARUH ARUS KAS OPERASI, *TEMPORARY BOOK TAX DIFFERENCES*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tari Bella Monika

Email: taribm12@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widyadharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, *temporary book tax differences*, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Bentuk penelitian ini menggunakan studi asosiatif. Dalam menganalisis data yang ada, penulis menggunakan *software* SPSS versi 22 yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autikorelasi, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, dan uji F. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebanyak 51 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh 25 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi, *temporary book tax differences*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

KATA KUNCI: Arus Kas, *Temporary Differences*, Persistensi Laba.

PENDAHULUAN

Laba menjadi informasi penting bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Pengguna laporan keuangan tentu menginginkan laba yang persisten karena laba yang persisten dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Laba dikatakan persisten jika perusahaan dapat mempertahankan laba dan laba yang dihasilkan cenderung stabil. Namun dari perbedaan kepentingan antara investor, kreditor dan manajemen perusahaan dimana investor dan kreditor mengharapkan *return* yang tinggi atas dana yang diinvestasikan, sedangkan manajemen perusahaan mengharapkan dana untuk kegiatan operasional perusahaan, tidak menutup kemungkinan adanya perusahaan yang memanfaatkan laporan keuangan dengan memanipulasi laba yang menyebabkan laba menjadi tidak persisten.

Arus kas operasi merupakan bagian dari laporan arus kas yang menunjukkan keluar masuknya kas untuk kegiatan operasi dalam menghasilkan laba. Arus kas operasi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas untuk membayar utang, memelihara kegiatan operasi perusahaan tanpa menggunakan sumber pendanaan dari

luar. Semakin tinggi arus kas operasi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan kinerja yang baik. Diharapkan pula akan memberikan laba yang baik dimasa mendatang.

Terdapat perbedaan standar yang digunakan dalam perhitungan laba secapajak maupun secara akuntansi yang disebut dengan *book tax differences*. *Book tax differences* terbagi menjadi dua yaitu perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*). *Temporary differences* akan menimbulkan beban atau manfaat pajak tangguhan yang menyebabkan bertambah atau berkurangnya laba. *Temporary differences* ini bersifat sementara sementara karena adanya perbedaan waktu pengakuannya. Perbedaan ini akan terhapus di periode selanjutnya sehingga akan mempengaruhi laba di masa mendatang.

Salah satu cara dalam menilai perusahaan dalam meningkatkan laba yaitu dengan melihat ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan. Secara umum, investor dan kreditor lebih percaya pada perusahaan yang berukuran besar karena dianggap mampu untuk meningkatkan laba perusahaan dengan sumber daya atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga, semakin besar perusahaan maka semakin persisten laba perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

1. Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan prediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa mendatang. Laba dapat dikatakan persisten jika perusahaan dapat mempertahankan laba hingga periode selanjutnya dimana laba yang dilaporkan perusahaan tidak mengalami kenaikan atau penurunan yang sangat signifikan agar dapat memprediksi laba di masa yang akan datang. Menurut Penman dan Zhang (2002): Persistensi laba merupakan laba yang mampu menjadi indikator laba di masa yang akan datang yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Artinya, persistensi laba dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara terus-menerus di masa mendatang. Jika persistensi laba meningkat maka menunjukkan kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan laba, namun jika persistensi laba menurun maka menunjukkan kinerja keuangan perusahaan menurun.

Menurut Jonas dan Blanchet (2000): Persistensi laba memiliki unsur *predictive value*, artinya dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk menilai dan memprediksi peristiwa di masa depan. Hal ini berguna untuk mengetahui kemungkinan terjadinya laba yang dihasilkan secara berulang dan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu yang panjang.

Francis *et al.* (2004) merumuskan persistensi laba dengan nilai koefisien dari model regresi sebagai berikut:

$$\frac{Earnings_{j,t}}{\text{Saham yang beredar}_{j,t}} = \beta_0 + \beta_1 \frac{Earnings_{j,t-1}}{\text{Saham yang beredar}_{j,t-1}} + \varepsilon$$

Keterangan:

$Earnings_{j,t}$	= Laba perusahaan j tahun t
$Earnings_{j,t-1}$	= Laba perusahaan j tahun lalu
Saham yang beredar _{j,t}	= Saham yang beredar perusahaan j tahun t
Saham yang beredar _{j,t-1}	= Saham yang beredar perusahaan j tahun lalu
β_0	= Konstanta
β_1	= Persistensi laba
ε	= Standar <i>error</i>

2. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan bagian dari laporan arus kas yang terkait dengan seberapa besar kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi dalam menghasilkan laba, sehingga arus kas operasi sering digunakan dalam menilai persistensi laba.

Menurut Hery (2013: 127):

Penerimaan kas operasi dapat berasal dari penjualan barang, pemberian jasa, pendapatan bunga, dividen, dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan pengeluaran kas operasi meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji atau upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa, dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.

Menurut Waluyo (2016): Arus kas dapat menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh laba dan mengubahnya menjadi uang tunai. Jika arus kas operasi positif maka menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba dan lebih memberikan kepercayaan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba di masa yang akan datang. Sebaliknya, jika terjadi arus kas operasi negatif, maka menandakan bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan dan dikhawatirkan tidak mampu melunasi kewajibannya. Sehingga, penulis berpendapat semakin tinggi arus kas operasi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan laba di masa mendatang sehingga akan meningkatkan persistensi laba. Penelitian

sebelumnya diteliti oleh Darmansyah (2016) membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Darmansyah (2016) menghitung arus kas operasi berdasarkan total arus kas operasi pada tahun berjalan.

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{Total Arus Kas Operasi}$$

3. *Book Tax Differences*

Dalam perhitungan laba perusahaan sering terjadi perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal yang dikenal dengan istilah *book tax differences*. Hal ini terjadi karena tidak semua peraturan akuntansi dalam SAK diperbolehkan dalam peraturan perpajakan. Akibat dari penyesuaian perbedaan tersebut, maka akan dapat mempengaruhi laba perusahaan karena dapat menimbulkan peluang untuk memanipulasi agar terhindar dari kerugian sehingga menyebabkan laba kurang persisten.

Book tax differences dikelompokkan ke dalam beda tetap (*permanent differences*) dan beda waktu (*temporary differences*).

Menurut Waluyo (2017: 281):

Permanent differences disebabkan adanya perbedaan pengakuan beban dan pendapatan antara pelaporan komersial dan pajak, sedangkan *temporary differences* disebabkan oleh perbedaan antara dasar pengenaan pajak dari aset atau liabilitas yang mengakibatkan perubahan laba fiskal pada periode mendatang sehingga harus diakuinya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Pada penelitian ini, penulis hanya menguji pengaruh *temporary book tax differences* terhadap persistensi laba. Menurut Waluyo (2016): *Temporary book tax differences* mengakibatkan munculnya beban atau manfaat pajak tangguhan. Jika beban pajak tangguhan besar maka jumlah beban pajak penghasilan akan besar, sehingga laba bersih akan semakin kecil dan laba akan menurun. Penelitian sebelumnya diteliti oleh Huang and Wang (2013) membuktikan bahwa perbedaan temporer yang besar memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perbedaan temporer yang kecil. Sehingga *temporary book tax differences* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Waluyo (2016) menghitung *temporary book tax differences* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TBTD}_{it} = \text{Total Perbedaan Temporer perusahaan } i \text{ tahun } t$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai perusahaan. Menurut Pernamasari (2018): Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset. Pernamasari (2018) berpendapat bahwa perusahaan dengan jumlah aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan dapat lebih banyak menghasilkan laba yang daripada perusahaan dengan jumlah aset yang sedikit. Artinya, perusahaan yang besar dapat meningkatkan laba dari aset atau sumber daya yang dimilikinya. Sehingga ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Penelitian sebelumnya diteliti oleh Dechow dan Dichev (2002) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Padron, *et al.* (2005) menggunakan logaritma natural atas total aset perusahaan untuk mengukur perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan yang telah diaudit yang diperoleh dari *website* resmi www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian adalah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014, perusahaan yang tidak *delisting* selama tahun penelitian, saham perusahaan yang tidak di *suspend* selama tahun penelitian, dan perusahaan yang memiliki laba positif secara berturut-turut selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, dan uji F.

PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil uji asumsi klasik sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya penelitian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

TABEL 1
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,777	1,807		,430	,668
Arus_Kas_Operasi	4,734E-14	,000	,161	1,187	,238
Temporary_Differences	-1,540E-12	,000	-,171	-1,868	,064
Ukuran_Perusahaan	-,012	,064	-,024	-,181	,857

a. Dependent Variable: Persistensi_Laba

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 1, maka akan terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,777 + 0,00000000000004734X_1 - 0,000000000001540X_2 - 0,012X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,777 artinya jika arus kas operasi (X_1), *temporary book tax differences* (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) sebesar nol maka nilai persistensi laba (Y) adalah sebesar 0,777.
- Koefisien regresi variabel arus kas operasi (X_1) sebesar 0,00000000000004734 artinya jika variabel-variabel independen lain bernilai tetap dan arus kas operasi mengalami kenaikan sebanyak satu satuan, maka persistensi laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,00000000000004734 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara arus kas operasi dengan persistensi laba.
- Koefisien regresi variabel *temporary book tax differences* (X_2) sebesar negatif 0,000000000001540 artinya jika variabel-variabel independen lain bernilai tetap dan *temporary book tax differences* mengalami kenaikan sebanyak satu satuan, maka persistensi laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar

0,000000000001540 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *temporary book tax differences* dengan persistensi laba.

- d. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_3) sebesar negatif 0,012 artinya jika variabel-variabel independen lain bernilai tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebanyak satu satuan, maka persistensi laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,012 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan persistensi laba.

2. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu seberapa kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut adalah hasil *output* pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi:

TABEL 2
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,231 ^a	,054	,029	,6982028	1,975

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Temporary_Differences, Arus_Kas_Operasi

b. Dependent Variable: Persistensi_Laba

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Dari Tabel 2 diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,231 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel arus kas operasi, *temporary book tax differences*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel persistensi laba adalah rendah. Selain itu, pada Tabel 2 juga dapat dilihat nilai dari koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,029 atau 2,9 persen. Hal ini berarti persentase sumbangan pengaruh arus kas operasi, *temporary book tax differences*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel persistensi laba adalah sebesar 2,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 97,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji kelayakan model yang dilakukan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Taraf signifikansi pada uji F adalah lima persen atau 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $118 - 3 - 1 = 114$, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} untuk pengujian sebesar 2,6842. Berikut ini disajikan tabel uji F:

TABEL 3
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,146	3	1,049	2,151	,098 ^b
Residual	55,574	114	,487		
Total	58,719	117			

a. Dependent Variable: *Persistensi_Laba*

b. Predictors: (Constant), *Ukuran_Perusahaan*, *Temporary_Differences*, *Arus_Kas_Operasi*

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Dari data pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel arus kas operasi, *temporary book tax differences*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel persistensi laba menunjukkan nilai signifikansi 0,098 lebih besar dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 2,151 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,6842. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel arus kas operasi, *temporary book tax differences*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam persamaan ini tidak layak digunakan untuk memprediksi laba di periode mendatang. Hal ini juga berdampak pada tidak adanya pengaruh antar masing-masing variabel arus kas operasi, *temporary book tax differences*, ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi, *temporary book tax differences*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor industri barang

konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Saran yang dapat penulis berikan untuk peneliti selanjutnya adalah sebaiknya agar lebih teliti dalam proses pengimputan data penelitian. Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh secara simultan pada variabel arus kas operasi, *temporary book tax differences*, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak layak digunakan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan dasar teori yang lebih kuat dan mendukung mengenai perubahan nilai persistensi laba agar hasil penelitian dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah. 2016. "Pengaruh Aliran Kas, Perbedaan antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal, Hutang terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Investasi." *Jurnal Ilmiah Widya Ekonomika*, vol. 1, no. 2.
- Dechow, Patricia M., dan Ilia D. Dichev. 2002. "The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors." *The Accounting Review*, vol. 77, pp. 35-59.
- Francis, Jennifer et al. 2004. "Costs of Equity and Earnings Attributes." *The Accounting Review*, vol. 79, no. 4, pp. 967-1010.
- Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Huang, Der Fen, dan Chao Lan Wang. 2013. "Book Tax Differences and Earnings Quality For the Banking Industry: Evidence From Taiwan." *Pacific Accounting Review*, vol. 25, no. 2, pp. 145-164.
- Jonas, Gregory J. and Jeannot Blanchet. 2000. "Assessing Quality of Financial Reporting." *Accounting Horizons*, vol. 14, no. 3, pp. 353-363.
- Padron, Yaiza Garcia et al. "Determinant Factors of Leverage: An Empirical Analysis of Spanish Corporations." *Journal of Risk Finance*, vol. 6, no. 1, 2005, pp. 60-68.
- Penman, Stephen H. dan Xiao Jun Zhang. 2002. "Accounting Conservatism, the Quality Of Earning and Stock Returns." *The Accounting Review*, vol. 77, no. 2, pp. 237-264.
- Pernamasari, Rieke. 2018. "The Effect of Accrual Earnings, Corporate Governance, and Firm Size on Earnings Persistence of 100 Compass Index Companies Listed 2015-2016." *Journal of Economics and Sustainable Development*, vol. 9, no. 10.

Waluyo. 2017. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

_____. 2016. "The Relationship between Book Tax Differences and Earnings Growth within Indonesian Manufacturing Firms." *Research Journal of Finance and Accounting*, vol. 7, no. 18.

